



## UPAYA PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA POP UP PINTAR DI SEKOLAH DASAR

Dinda Velita Bela<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Surel: [2207046002@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046002@webmail.uad.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using smart pop-up media in character education programs in elementary schools. This research used a case study design with research subjects consisting of students from grades 4-6 and teachers involved in implementing character education programs using smart pop-up media for one semester. Data collection instruments include direct observation during learning activities, in-depth interviews with several students and teachers, as well as documentation such as observation notes during the learning process. The data was analyzed descriptively by describing observations into narrative form and supplemented with direct quotes from informants. The results showed that the use of smart pop-up media can improve positive attitudes, moral values, and social ethics for elementary school students. This three-dimensional visualization technology also increased student motivation to learn and their enthusiasm while helping teachers provide a clearer picture of lesson material. However, the success of character education programs does not only depend on one method or technology but requires systematic support from various parties such as families and surrounding environments. The implementation of character education programs through smart pop-up media must also be carried out continuously to obtain optimal results in shaping student characters.

**Keyword:** Smart Pop-Up Media, Character Education, Enhancement

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui efektivitas penggunaan media pop up pintar dalam program pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan subjek penelitian terdiri dari siswa-siswa kelas 4-6 SD dan guru-guru yang terlibat dalam implementasi program pendidikan karakter menggunakan media pop up pintar selama satu semester. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, wawancara mendalam dengan beberapa orang siswa dan guru, serta dokumentasi berupa catatan pengamatan selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan hasil-hasil pengamatan ke dalam bentuk naratif serta dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up pintar mampu meningkatkan sikap positif, nilai moral, serta etika sosial bagi para siswa di sekolah dasar. Teknologi visualisasi tiga dimensi ini juga meningkatkan motivasi belajar serta antusiasme peserta didik dan membantu guru memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi pelajaran. Namun demikian, kesuksesan program pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada satu metode atau teknologi saja melainkan harus ada dukungan sistematis dari berbagai pihak seperti keluarga dan lingkungan sekitarnya. Implementasi program pendidikan karakter melalui media pop up pintar juga harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk karakter siswa.

**Kata Kunci:** Media Pop Up Pintar, Pendidikan Karakter, Peningkatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat menumbuhkan nilai ekonomi suatu bangsa. Laju ekonomi meningkat seiring dengan kualitas sumber daya manusia yang terampil sehingga dapat menjadikan senjata penting dalam meningkatkan indeks kualitas hidup manusia (Wahyuni, 2019).

Indonesia masih tergolong rendah dalam hal pemerataan pendidikan. Hal ini bertentangan dengan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi: “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”, oleh karena itu akan kewajiban negara untuk menyediakannya. Betapa pentingnya kualitas pendidikan di suatu negara akan terlihat dari kualitas pendidikan yang terlihat di negara tersebut. Hal ini sejalan dengan survei PISA 2019 tentang sistem pendidikan menengah dunia, bahwa Indonesia berada diposisi ke enam terendah dibandingkan dengan negara-negara lain yakni pada posisi 74 dari 79 negara (Zulfikar & Afian, 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan bermutu, salah satu cara dan solusinya adalah dengan mengoptimalkan peran pendidikan dasar. Karena pada jenjang pendidikan inilah letak awal atau dasar dari segala ilmu yang diperoleh di bangku sekolah. Pendapat dari kurniawan (Nilhuda, 2019) mengatakan, siswa sekolah dasar adalah anak yang menduduki usia antara 6 sampai dengan 12 tahun dengan memiliki fisik atau kesehatan yang lebih kuat, berkarakter mandiri atau individual dan antusias pada kegiatan namun masih bergantung pada orang tua. Saat mengemban ilmu, anak sekolah dasar ditandai dengan kegemarannya yaitu

bermain, aktif bergerak, kerja sama tim, dan keceriaan untuk merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Namun kenyataannya, masih banyak masalah yang belum terselesaikan. Masalah yang dihadapi tidak sederhana dan tergolong masalah yang kompleks. Banyaknya kasus perundungan seperti bullying yang dilakukan baik secara fisik maupun verbal dilakukan anak-anak SD menjadi cerminan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada tingkat dasar (H. Dewi, 2016).

Sekolah dasar seharusnya mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, kondisi ramah anak serta menyenangkan. Agar anak merasa betah di sekolah dan jiwa mereka merasa bahagia. Jika dilihat dari permasalahan di atas, pada kasus tersebut perlunya menanamkan sehat mental sejak dini pada anak. Kesehatan jiwa berarti memahami keselarasan antara fungsi jiwa dan kemampuan menghadapi masalah-masalah yang biasa timbul serta kemampuan menarik hal positif dari kebahagiaan yang ada dalam dirinya.. Upaya ini dapat dilakukan oleh para pendidik di sekolah melalui pengajaran yang didalamnya memuat materi dan pengetahuan mengenai kesehatan mental. Sehingga diperlukannya media sebagai perantara penyampaian materi yang akan diajarkan ke peserta didiknya. Media tersebut dapat diimplementasikan guru di dalam kelas yang dengan mudah, menarik serta berbasis digital yang mencakup keterampilan di abad 21 sehingga cocok untuk pengenalan dan pengajaran sehat mental pada anak (Sonia, 2020).

Pendidikan karakter adalah salah satu bagian dari aspek penting terhadap dunia pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa karakter yang baik dapat membantu siswa berkembang menjadi

kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat siap dalam menghadapi tantangan kehidupan (Astuti & Indianto, 2018). Karakter adalah pelajaran tentang seluk beluk perbuatan, termasuk pembahasan tentang akhlak, tingkah laku, tanggung jawab, dan lain-lain (H. Dewi, 2016).

Karakter mengacu pada kemampuan seseorang agar terlihat jelas antara perbuatan baik dan buruk (Sonia, 2020). Namun tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman, karakter juga mengacu pada keinginan untuk terlibat atau menahan diri dari suatu aktivitas yang diidentifikasi. (Zulfikar & Afian, 2022). Saat ini karakter telah menjadi salah satu bagian pada masyarakat dalam menilai baik buruknya perilaku manusia. Namun seringkali masyarakat di Indonesia sedang bergelut dengan masalah yang perlu segera diatasi, yaitu kemerosotan akhlak, baik dalam tingkah laku maupun dalam tutur kata (H. Dewi, 2016).

Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, maka penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak, terutama pada masa kanak-kanak usia sekolah dasar, ketika mereka memasuki fase konkrit sebelum beroperasi, agar mereka dapat menyimpan ingatannya dalam waktu yang lama ketika itu datang langsung ke tindakan aktual orang lain (Nilhuda, 2019). Untuk mentransformasikan bangsa ini diperlukan andil dari generasi dengan adanya kecerdasan pengetahuan dan juga karakter yang baik, seperti halnya akar pada tanaman, karena jika akar tersebut dipelihara dan dipupuk dengan baik maka tanaman akan tumbuh subur makmur, namun sebaliknya jika akar pada tanaman tersebut dibiarkan begitu saja, dipupuk atau dirawat, tanaman

menjadi lemah dan akhirnya tidak subur lagi (Wahyuni, 2019).

Sehingga dari yang telah dijelaskan diatas, artikel ini mencoba memikirkan upaya menentukan media yang tepat untuk diimplementasikan kepada peserta didik. Menghadapi fenomena yang terjadi tersebut, kita sebagai guru masa depan tentunya harus andil serta terlibat upaya peningkatan pendidikan karakter di Indonesia, hal ini dikarenakan di tangan pendidik maka muncul bibit penerus yang kelak akan mengubah bangsa ini. Akan tetapi masih banyak guru yang mengajar namun hanya mengajar materi pelajaran tanpa melihat perkembangan karakter siswanya. Berawal dari permasalahan tersebut, penulis bertujuan untuk meningkatkan karakter bibit penerus bangsa dengan memperkenalkan lingkungan media dengan dirancang untuk memberikan referensi serta fasilitas pada guru dalam mengajarkan pembentukan karakter kepada siswa. Mempertimbangkan keadaan di mana pendidik atau orang tua mendekati pendidikan anak, para ahli mengatakan bahwa ada berbagai jenis pendidikan anak (Tarbiyah et al., 2022).

Terdapat salah satu upaya yang bisa diterapjan dalam upaya pembentukan karakter siswa yaitu melalui penggunaan media pop up pintar. Media pop up pintar merupakan teknologi visualisasi tiga dimensi yang memungkinkan pengguna untuk melihat objek secara lebih detail dan menyenangkan. Teknologi ini banyak digunakan pada industri kreatif seperti desain interior, arsitektur, hingga perfilman. Namun, penggunaannya juga mulai merambah ke sektor pendidikan sebagai sarana pembelajaran interaktif (Hidayati, et al., 2023).

Dalam konteks sekolah dasar, media pop up pintar dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menumbuhkan sikap positif, nilai moral serta etika sosial bagi peserta didik melalui program pendidikan karakter di sekolah dasar (Fransyaigu & Mulyahati, 2023).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi upaya-upaya sekolah dalam Meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan media pop-up cerdas di jenjang SD. Sehingga dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode studi kasus dengan subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas 4 sd 6 SD menerapkan program character building menggunakan smart pop-up selama satu semester. Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan referensi serta membantu menambah gambaran yang jelas tentang efektivitas dalam penerapan media pop-up pintar upaya pembentukan karakter siswa dan manfaatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD (Bela, et al., 2020).

Dari kajian di atas, penulis mendapatkan judul yaitu upaya peningkatan karakter siswa dengan menerapkan media pop-up pintar di SD. Kemudian melalui beberapa rumusan masalah, antara lain bagaimana cara meningkatkan karakter siswa dengan menerapkan media pop up pintar, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter siswa dengan menerapkan media pop up pintar. Jadi karya tulis ini sangat penting agar mengeksplorasi dan mengimplementasikan solusi secara nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus.

Subyek yang digunakan adalah siswa sekolah dasar dan guru kelas 4 SD terkait implementasi program pendidikan karakter menggunakan media pop up pintar selama satu semester. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Juni sampai dengan 24 Juni. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri Bener Yogyakarta dengan beralamatkan di Desa Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55243.

Instrumen pengumpulan data ini akan dilakukan sebuah pengumpulan data melalui beberapa teknik seperti observasi dan juga wawancara. Analisis data yang di dapatkan selanjutnya maka akan dianalisis secara deskriptif lalu akan diuraikan hasil-hasil pengamatan ke dalam bentuk naratif serta dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan. Untuk memastikan validitas data, maka dilakukan triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang fenomena pada objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Diharapkan bahwa metode penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang keefektifan dalam penggunaan media pop up pintar dalam upaya membentuk karakter siswa di jenjang SD. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yakni dengan mengumpulkan dan mengungkapkan data yang ditemukan di lapangan saat melakukan penelitian berupa fakta maupun peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan upaya meningkatkan karakter peserta didik dengan menerapkan media pop up pintar di jenjang SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Hasil dari penelitian ini telah ditemukan bahwa dalam menerapkan dan memanfaatkan media pop up pintar dapat meningkatkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Implementasi program pendidikan karakter menggunakan media pop up pintar selama satu semester berhasil meningkatkan sikap positif, nilai moral serta etika sosial bagi para siswa. Melalui aplikasi teknologi visualisasi tiga dimensi dalam pembelajaran interaktif, para peserta didik akan menjadi lebih antusias selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi pelajaran (Sari & Ganing, 2021).

Selain itu, guru-guru juga merasa terbantu dengan adanya teknologi tersebut karena mampu menampilkan objek secara detail yang mana dengan cara ini, gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti muncul. Hasil riset berdasarkan review berbagai jurnal, artikel, dan kajian terkait menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, banyak teknologi modern dan canggih yang mempengaruhi warga Negara Indonesia, termasuk remaja (Marwanti & Nugroho, 2021).

Salah satu teknologi modern yang memengaruhi masyarakat adalah pengaruh lagu dangdut yang liriknya kasar dalam bahasa daerah hal ini juga bisa berdampak pada kebobrokan moral, apalagi dalam bahasa yang kita kenal sekarang, yang mana banyak anak-anak menjadi lebih hafal lagu lagu dangdut dibandingkan lagu nasional atau lagu daerah (wawancara kepada salah satu dosen UAD Yogyakarta-Riyanto: 2019).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas jika dicermati, banyak lirik lagu dangdut yang menggunakan

bahasa kasar. Jika tidak segera diatasi, dikhawatirkan moral generasi penerus akan terus merosot. Contoh ini adalah kemerosotan moral dari segi bahasa, bukan hanya karena bangsa Indonesia mengalami kemerosotan tetapi juga dari segi perilaku, seperti dalam kasus belakangan ini di mana masyarakat di daerah yang sama malah mengalami sipil sipil. perang memiliki meskipun mereka hidup. Karena perbedaan pendapat, kita berada di wilayah yang sama, tetapi jika kita melihat lebih dekat bagaimana tingkah laku generasi penerus sekarang, begitu memprihatinkan karena pada dasarnya mereka lebih gemar dengan budaya luar daripada budaya bangsanya sendiri. Bisa juga karena rusaknya moral generasi penerus bangsa (Ningrum et al., 2020).

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis di salah satu sekolah dasar yaitu SD Muhammadiyah Pakel pada bulan September 2020 ditemukan bahwa semakin banyak peserta didik yang mempunyai akhlak yang kurang baik yaitu belum sopan kepada orang disekitarnya. Selain itu juga mereka ketika berbahasa lebih kasar kepada temannya. Dan pandangan yang sebenarnya adalah masih banyak orang yang berakhlak buruk, yaitu masih mau berbicara dengan orang lain dan banyak orang lain tentang keburukan tetangganya sendiri (Idhartono, 2020).

Sehingga dengan melihat permasalahan permasalahan yang timbul, maka penulis mengusulkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini yaitu dengan membenahi dasar atau puncak permasalahannya yaitu upaya memberikan pendidikan kepada siswa yang didukung dengan Pelaksanaan pembelajaran. medium dapat difasilitasi

dengan pop-up pintar (Batubara & Anggapuspa, 2021).

Penerapan media massa dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat mengingat proses belajar siswa yang menitikberatkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang memperluas pengetahuan dan pemahaman guna melangsungkan kehidupan di masa kini dan yang akan datang. Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, media pendidikan adalah salah satu wadah dan perantara pesan dari sumber pesan, yang mana dalam hal ini adalah guru kemudian kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa (Darmawati et al., 2021).

Penerapan media massa dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ahmad ibn Abd al-Rahman al-Samiraa'I yang dikutip oleh Yasmaruddin mengungkapkan jika tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui indera penglihatan adalah 75% sedangkan tingkat pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan. indera. Pendengaran hanya sebesar 13%, sedangkan informasi tentang indera lain seperti rasa, raba, bau hanya dapat ditangkap sebesar 12%. Lingkungan belajar yang difasilitasi dengan gambar akan memiliki akibat tiga kali lebih besar dan lebih dalam dibandingkan hanya dengan kata-kata atau metode ceramah saja (Anis et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media massa dalam pembelajaran di kelas adalah hal yang sama, ketika gambar dan kata digabungkan, efeknya lebih besar daripada hanya melalui metode ceramah atau menampilkan kata-kata saja.

Sehingga dalam hal ini dapat diasumsikan dan dibuktikan bahwa pembelajaran dari media yang dapat menggabungkan kata (bunyi) dan gambar memegang peranan penting dalam menunjang keefektifan pembelajaran guru (A. A. I. K. Dewi, 2020).

Berdasarkan beberapa paparan di atas, semakin jelas apabila media pembelajaran merupakan salah satu syarat penting bagi keberhasilan program pembelajaran siswa untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Sehingga dalam hal ini guru harus ikut andil dalam memilih media yang tepat untuk menentukan pilihan media mana yang akan digunakan dan berdasarkan teknik serta langkah yang tepat (Zaman et al., 2020). Namun, ada peristiwa di lapangan bahwa banyak guru yang kurang memahami dengan baik tahapan menentukan media untuk diterapkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru hanya terus mementingkan diri sendiri atau hanya focus pada papan tulis sebagai satu-satunya alat pembelajaran dan media dari sumber belajar. Jika peristiwa ini dibiarkan begitu saja, maka kemungkinan besar formasi akan semakin lemah dan berujung pada hasil verbal (Bella, 2019).

Maka dalam hal ini penulis menentukan solusi dengan memilih media berupa pop-up pintar untuk mendongkrak semangat siswa. Pop Up Pintar ini memiliki fitur dan fungsi yang sangat menarik dan unik. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak menyukai hal-hal baru atau mencoba hal yang belum pernah mereka temui sebelumnya dan biasanya penasaran akan apa yang baru dilihat. Pop-up yang digunakan ini juga berbeda dari pop-up yang ada sebelumnya. Kebanyakan yang telah ada, media pop up hanya menampilkan gambar gambar saja. Dalam hal ini

penulis memperkenalkan jendela pop-up dengan fitur dan fungsi yang berbeda yakni dengan adanya teks dan gambar, dan juga diberi kode untuk kemudian ditautkan ke saluran YouTube sehingga anak-anak dapat menonton penjelasan dalam format video juga.

Selain yang membedakan pop up biasa dengan pop up ini yaitu pada media pop up ini nantinya juga mengusung tema kebersamaan, yang mengaitkan isi penyampaian dengan budaya pada masyarakat Indonesia, agar tidak hanya peserta didik saja yang mendapat dampak positifnya akan tetapi mahasiswa juga bisa menghargai perbedaan yang ada (Silqi & Febrianto, 2022).



**Gambar 1. Media Pop Up**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan media pop up pintar sangat efektif dalam mendukung pengembangan karakter anak didik di sekolah dasar. Dasar penyebabnya adalah karena teknologi tersebut mampu menghasilkan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menyebabkan para siswa menjadi lebih tertantang untuk aktif bertanya serta berdiskusi mengenai materi pelajaran.

Selain itu, penerapan program pendidikan karakter melalui media pop up pintar juga memberikan manfaat untuk guru - guru selama melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan adanya teknologi tersebut, para guru mampu mendapatkan referensi yang

lebih mudah mengenai materi pelajaran serta memberikan motivasi bagi para siswa untuk belajar dengan lebih giat.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media pop up pintar sebaiknya tetap diimbangi dengan pengembangan karakter secara holistik melalui berbagai aktivitas lain seperti kegiatan sosial dan olahraga. Selain itu, implementasi program pendidikan karakter juga harus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi sehingga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa.

Tentunya ada beberapa faktor yang membantu dan menghambat semangat siswa ketika menggunakan pop-up. Di antara faktor yang membantu meningkatkan semangat siswa adalah minat siswa terhadap lingkungan pop-up cerdas ini, yang memotivasi siswa untuk bertindak atau bertindak atas konten lingkungan pop-up cerdas tersebut. Pop-up pintar ini diharapkan dapat mendongkrak semangat siswa khususnya di tingkat sekolah dasar.

Dukungan orang tua dan orang-orang tersayang juga meningkatkan semangat para siswa melalui penggunaan media pop-up cerdas ini. Dukungan yang kuat dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satunya adalah ciptaan lingkungan cerdas ini, dan diharapkan dorongan dari orang tua dan siswa sekitar dapat memperkuat moral siswa. Selain itu, ada juga faktor penghambat yang meningkatkan semangat belajar siswa melalui smart pop-up tersebut, antara lain kebosanan saat siswa menggunakan smart pop-up tersebut, sehingga siswa bisa mendapatkan intisari pelajaran dari smart pop-up tersebut. media massa tidak dapat mengambil dan tidak akan meningkatkan moral siswa.

Faktor-faktor yang merugikan di lingkungan sekolah juga dapat menjadi

faktor penghambat dalam meningkatkan moral siswa. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan smart pop-up ini, sehingga dikhawatirkan semangat siswa tidak naik akibat pengaruh lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu pemanfaatan media pop up pintar dalam program pendidikan karakter di sekolah dasar mampu memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter siswa. Teknologi visualisasi tiga dimensi ini meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik serta membantu guru untuk mendapatkan referensi tambahan yang tepat mengenai paparan materi pelajaran.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi saja tidak cukup untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang baik secara holistik. Oleh karena itu, penerapan program pendidikan karakter harus tetap dilakukan secara konsisten melalui berbagai aktivitas lain seperti kegiatan sosial dan olahraga.

Hasil dari paparan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar anak didik dan bermanfaat untuk perkembangan siswa secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing karena telah membantu serta membimbing penyusunan artikel ini. Terima kasih juga

kepada pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Anis, U., Taufiq, A., & Mashudi, T. (2021). *Pengembangan Media Pop Up Book Pembelajaran Menulis*. 10–15.

Astuti, W., & Indianto, R. (2018). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *JRR Tahun*, 23(1), 22–28. <https://jurnal.uns.ac.id/JRR/article/view/1186>

Batubara, A. F. A., & Anggapuspa, M. L. (2021). Perancangan Pop-Up Book Ilustrasi Etnis Batak sebagai Media Interaktif untuk Anak Usia 9-10 Tahun. *BARIK*, 2(2), 108-120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/41177>

Bela, D. V., Susilawati, N., & Sholehah, I. N. (2020). Upaya Meningkatkan Moral Peserta Didik Melalui Media POP UP Pintar Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 18(1), 9-18. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i1.225>

Bella, D. N. (2019). Pengaruh Media Pop Up Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tk B. *Risenologi*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.41.47>





- Darmawati, A. Z., Yuliana, R., & Tinasari, S. PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK DWIBAHASA PADA MATERI DONGENG AYAM JAGO BARU TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 16-30. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8044>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/26388>
- Dewi, H. (2016). Memaknai Manajemen Perubahan dalam Konteks Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 1(3), 1–12.
- Fransyaigu, R., Mulyahati, B., & Asnawi, A. (2023). GERAKAN BENGKEL LITERASI MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN E-POPUP BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 413-417. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12256>
- Hidayati, N., Subekti, E. E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 125-135. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/299>
- Idhartono, A. R. (2020). Keefektifan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunagrahita Ringan di SLB. *LITERATUS*, 2(1), 8-13. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.19>
- Marwanti, E., & Nugroho, I. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter pendidikan lingkungan sekolah di era pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2), 1112-1118. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9172>
- Nilhuda, L. (2019). PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *jurnal administrasi pendidikan*. 2–3.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- NURAINI, E. W. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project

- Based Learning (PjBL) Berbasis Movie Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. *Doctoral dissertation*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sari, S. M., & Ganing, N. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ekosistem Muatan Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 288-298. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.32848>
- Silqi, V. I., & Febrianto, R. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 883-892. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2194>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. 13, 85–100.
- Wahyuni, A. (2019). Pentingnya Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2020). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 34.
- Zulfikar, A., & Afian, T. (2022). PENGUKURAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMP KOTA MATARAM. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(2), 1-10. <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4818>